**KINERJA KELOMPOKTANI PADI DI KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Hardika*, Rosnita dan Kausar****

Abstract

The purposes of the research were: 1) identify the implementation of agriculture extension in the pangean district kuantan singingi, 2) analyze performance of rice farmer groups in the pangean district kuantan singingi. This research used survey method. This research was conducted in the pangean district kuantan singingi from May to October 2016. The respondents were 78 people which were selected by purposive sampling. Analysis of the data used is descriptive analysis and likert scale. The results showed that: The results showed that: 1) the implementation of counseling in the District of Pangean was carried out well, the extension workers totaling eight people assist 17 villages and this sub-district is still lacking 9 extension workers. The targets of extension activities are farmers and rice farming groups in Pangean District. Methods and materials adapted to their needs. The counseling material provided were the "jajar legowo" planting system, the benefits of using superior seeds, fertilization, administrative control and time adjustments in the planting season and extension was carried out twice a month and 2) performance of rice farmer groups in the pangean district categorized as not too good with a value score of 2.36. The ability to the plan activities of rice farmer groups have a quite good category with a value score of 2.66, the ability to organize activities categorized quite good with a value score of 2,75, the ability to implement activities categorized poor with a score of 2.11, the ability to control and report categorized as not too good with score of 2.15, and ability to develop leadership categorized as not too good with score of 2.14.

Keywords: Rice, Performance, Farmer groups

* *Hardika, Mahasiswa S1 Agribisnis, UR, Pekanbaru*

** *Rosnita dan Kausar, Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Faperta
Universitas Riau, Pekanbaru*

I. PENDAHULUAN

Penyuluhan sebagai pendidikan non formal yang menitik beratkan pada perubahan perilaku petani kearah yang lebih baik mempunyai peranan tersendiri dalam melakukan fungsi dan peranannya. Menurut UU No.16 Tahun 2006, penyuluhan diatur menurut azas keseimbangan kegiatan penyuluhan, azas kerja sama dalam kegiatan penyuluhan, dan azas berkeadilan. Azas berkeadilan dijelaskan bahwa penyelenggaraan pertanian yang memposisikan pelaku utama dan pelaku usaha berhak mendapatkan penyuluhan secara proporsional sesuai dengan kemampuan, kondisi serta kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau, tanaman padi merupakan salah satu komoditi dengan lahan terluas diantara semua jenis tanaman pangan yang berpotensi untuk dikembangkan. Kecamatan Pangean memiliki lahan terluas nomor dua dari 17 kecamatan, dengan produktivitasnya berada pada peringkat enam terendah. (BPS Provinsi Riau, 2015).

Jumlah kelompoktani padi di Kecamatan Pangean 37 kelompoktani, terdiri dari 8 kelompok kelas pemula, 24 kelas lanjut, dan 5 kelas madya. Dari jumlah kelompoktani yang ada. Desa Pauh Angit dan Desa Pematang merupakan desa dengan lahan terluas dan juga anggota kelompoktani terbanyak 135 ha dari luas lahan keseluruhan di Kecamatan Pangean seluas 669,01 ha. Kelompoktani padi yang ada berjumlah 4 kelompok terdiri dari 2 kelompoktani kelas lanjut dan 2 kelompoktani kelas madya, dengan jumlah anggota kelompoktani sebanyak 155 orang dari jumlah keseluruhan anggota sebanyak 1.216 orang. Desa Pematang memiliki anggota kelompoktani sebanyak 197 orang dengan lahan 114 ha yang terdiri dari 6 kelompoktani padi, yang terdiri dari 2 kelompoktani kelas pemula dan 4 kelas lanjut. (UPTD Tanaman Pangan Kecamatan Pangean, 2014).

Kinerja kelompoktani menjadi salah satu faktor untuk mendongkrak produktivitas padi dan pendapatan serta kesejahteraan petani padi melalui kinerja kelompok dan peran dari penyuluh pertanian. Menurut Rosnita (2011), kelompoktani memiliki peranan terhadap keberdayaan ekonomi produktif petani, yang meliputi ketersediaan modal, skil teknologi, dan kemampuan pengolahan usaha. Lebih lanjut kinerja kelompoktani dalam merencanakan, merumuskan, memecahkan masalah dan melaksanakan kegiatan merupakan pendekatan ekonomi produktif yang berperan dalam meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mampu memandirikan petani dan masyarakat.

Kelompoktani memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan produktivitas tanaman padi di Kecamatan Pangean. Sebagai pelaku utama dan pelaku usaha petani menjadi ujung tombak dan memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan dalam kegiatan usahatani. Sementara itu, kelompoktani sebagai wadah dari petani padi yang berungsi sebagai tempat untuk

melaksanakan kegiatan usahatani secara bersama-sama sebagai tempat belajar, melaksanakan usaha bersama dan sebagai sarana produksi. Berhasilnya usahatani padi di Kecamatan Pangean sangat ditentukan oleh kinerja dari petani-petani yang tergabung dalam kelompok tani.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Bagaimana kinerja kelompok tani padi di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Menganalisis kinerja kelompok tani padi di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan lokasi didasari Kecamatan Pangean memiliki lahan padi terluas setelah Kecamatan Benai di Kabupaten Kuantan Singingi. Produktivitas padi di Kecamatan Pangean dari 6 Kecamatan memiliki produktivitas terendah di Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan lokasi secara *purposive* dari 17 desa di Kecamatan Pangean diambil dua desa, yaitu Desa Pauh Angit dengan pertimbangan lahan terluas (135), dan juga Desa Pematang dengan jumlah anggota kelompok tani padi terbanyak dengan jumlah anggota 197 orang, yang diduga aktif dalam kegiatan kelompok tani dan dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2016 yang meliputi *survey* lapangan, pengumpulan data, penulisan dan penyusunan hasil penelitian hingga penyelesaian skripsi.

2.2 Metode Pengambilan Sampel dan Data

Penelitian dilaksanakan menggunakan metode *survey*. Populasi penelitian adalah anggota kelompok tani padi yang ada di Desa Pauh Angit dan Desa Pematang Kecamatan Pangean dengan total 10 kelompok tani. Jumlah kelompok tani padi di dua desa terdiri dari 2 kelompok tani kelas pemula, 6 kelas lanjut dan 2 kelas madya. (Lampiran). Responden diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu dengan kriteria petani yang tergabung dalam kelompok tani dan aktif dalam kegiatan penyuluhan. Besarnya sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidak telitian yaitu 10 persen.

jumlah sampel yang dibutuhkan 78 orang.

Responden pada penelitian ini juga *key informan* (informasi kunci) untuk penggalan informasi. Sumber informasi kunci adalah Kepala UPTD Tanaman Pangan Kecamatan Pangean, Supervisor UPTD, penyuluh lapang yang bertugas di Desa Pauh Angit dan Desa Pembantang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: a) Observasi, b) Wawancara, dan c) Pencatatan.

2.3 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah, Metode *Deskriptif Kualitatif*, *Skala Likert's*, dan *Korelasi Rank Spearman*.

Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk menjawab tujuan penelitian dalam mengetahui pelaksanaan penyuluhan maka penulis menggunakan analisis deskripti kualitatif.

Skala Likert's

Menurut Sugiyono (2006), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Nilai skala jawaban tertutup dari responden dibuat dalam bentuk pernyataan positif (jawaban yang diharapkan) diberi nilai 5 hingga pernyataan negatif (jawaban yang tidak diharapkan) diberi nilai 1.

Dari total nilai pokok skala yang dikelompokkan menjadi lima kategori dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai variabel} = \frac{\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Nilai Skala}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

$$\text{Besar Kisaran Kategori} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori}} - 0,01$$

$$\text{Besar kisarannya} = \frac{5 - 1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Berdasarkan kisaran diatas, maka kinerja kelompok tani disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai skala, skor dan kategori dari kinerja kelompok tani padi

No	Kinerja Kelompok tani	Nilai Skala	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	4,20-5,00
2	Baik	4	3,40-4,19
3	Cukup Baik	3	2,60-3,39
4	Kurang Baik	2	1,80-2,59
5	Sangat Kurang Baik	1	1,00-1,79

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Penyuluhan di Kecamatan Pangean

Menurut Rosnita, et al. (2016), kegiatan penyuluhan pertanian kepada petani sebagai proses pembelajaran bertujuan agar petani mampu mengorganisasikan dirinya dalam mengakses berbagai

hal guna meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan. Kegiatan penyuluhan di Kecamatan Pangean dilaksanakan oleh penyuluh UPTD Tanaman Pangan dengan jumlah penyuluh sebanyak sepuluh orang terdiri dari Kepala UPTD dan Supervisor, empat orang tenaga penyuluh THLTB-PP dan empat orang penyuluh tenaga honorer, dengan 17 desa binaan. Mengacu kepada UU No.16 Tahun 2006 (SP3K), maka Kecamatan Pangean kekurangan tenaga penyuluh sebanyak sembilan tenaga penyuluh, yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kekurangan tenaga penyuluh lapangan UPTD Tanaman Pangan Kecamatan Pangean

No	Lokasi UPTD	Jumlah Desa	Jumlah Penyuluh		Jumlah	Kekurangan
			THLTB-PP	HONORER		
1	Pangean	17	4	4	8	9

Tabel 3 diatas menggambarkan Kecamatan Pangean kekurangan tenaga penyuluh pertanian sebanyak sembilan orang. Kekurangan tenaga penyuluh ini sangat berpengaruh terhadap peran penyuluhan dari penyuluh UPTD Tanaman Pangan Kecamatan Pangean dalam membimbing dan membina petani padi yang tergabung pada kelompok tani untuk meningkatkan kinerja kelompok tani padi.

3.2 Sasaran Penyuluhan UPTD Tanaman Pangan Kecamatan Pangean

Kegiatan penyuluhan pertanian di wilayah binaan UPTD Tanaman Pangan Kecamatan Pangean secara umum bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk merubah merubah sikap pelaku utama dan pelaku usaha yang lebih baik dalam mengelola potensi sumber daya, menggali masalah, gagasan dan alternatif pemecahan masalah secara menyeluruh serta mendorong kemandirian petani padi dalam mengambil keputusan untuk menerapkan teknologi, konsep usahatani yang lebih baik.

Perubahan sikap yang diakibatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani padi di Kecamatan Pangean diharapkan mampu meningkat dengan adanya kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan. Sasaran dari pelaksanaan penyuluhan UPTD Tanaman Pangan Kecamatan Pangean adalah kelompok tani padi, kelompok tani hortikultura dan seluruh petani-petani padi maupun petani hortikultura yang ada di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Metode Penyuluhan UPTD Tanaman Pangan Pangean

Metode penyuluhan pertanian merupakan cara-cara yang digunakan oleh penyuluh terhadap petani dalam kegiatan penyuluhan melalui media tertentu supaya pesan dapat tersampaikan. Metode yang digunakan pada pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Pangean yaitu menggunakan demonstrasi cara (demcar), demonstrasi plot (demplot), dan anjang sana dan anjang karya.

Demonstrasi cara (demcar) yaitu memberikan contoh atau cara langsung kepada petani, misalnya dalam pengendalian hama penyakit padi, penggunaan bibit unggul, selanjutnya dengan cara

penyampaian lisan atau pengarahannya langsung kepada petani dalam penyampaian informasi. Dalam pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Pangean metode demonstrasi cara dilaksanakan pada pertemuan dengan kelompok tani dan dipraktikkan dilapangan bersama petani, contoh yang dilaksanakan adalah pembuatan pupuk kompos. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi plot (demplot) yaitu metode penyuluhan pertanian kepada petani dengan cara uji coba atau petak pengalaman dengan membuat lahan percontohan yang bertujuan agar petani bisa melihat secara langsung dan petani mudah memahami terhadap objek yang didemonstrasikan oleh penyuluh. Metode demonstrasi plot dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Pangean adalah seperti lahan percontohan milik penyuluh di Desa Pambatang Kecamatan Pangean yang dilaksanakan ditengah lahan petani. Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian penyuluh juga menggunakan metode ajang sana dan ajang karya. Ajang sana yang bertujuan selain konsultasi juga menjalin silaturahmi agar terbangun hubungan kedekatan antara penyuluh dan petani padi. Metode ajang karya adalah kunjungan yang dilakukan oleh penyuluh terhadap kelompok tani sasaran dalam melakukan aktivitasnya. Selain itu juga digunakan metode diskusi dan ceramah.

3.4 Media Penyuluhan UPTD Tanaman Pangan Pangean

Media penyuluhan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyalurkan pesan, dari penyampai pesan kepada penerima pesan untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga terjadinya proses belajar sesuai dengan target yang ingin dicapai. Jenis-jenis media penyuluhan adalah media penyuluhan tercetak, audio, visual, audio-visual atau terproyeksi objek fisik dan benda nyata.

Media penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh UPTD Tanaman Pangan di Kecamatan Pangean adalah berupa media tercetak, audio, visual dan juga benda nyata berupa percontohan secara langsung. Media tercetak yang digunakan oleh penyuluh yakni brosur, media audio berupa film-film dokumenter. Sementara itu pada media audio visual atau terproyeksi tidak digunakan oleh penyuluh, hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki. Faktor lainnya juga disebabkan oleh tempat dilaksanakannya kegiatan penyuluhan yang sering dilaksanakan dilahan sawah petani, merupakan lahan yang tidak dialiri oleh aliran listrik.

3.5 Materi Penyuluhan UPTD Tanaman Pangan Pangean

Materi penyuluhan merupakan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian yang disampaikan oleh penyuluh kepada petani. Materi yang diberikan oleh penyuluh UPTD Tanaman Pangan Kecamatan Pangean kepada kelompok tani padi disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi petani. Dalam memberikan materi penyuluhan, penyuluh mengacu kepada rencana kerja tahunan. Program penyuluhan pertanian disusun dengan memadukan antara kepentingan petani dengan kebijakan pemerintah, sehingga program yang disusun merupakan kesepakatan bersama antara kebijakan pemerintah, aparat penyuluh, dan kepentingan petani. Langkah-langkah dalam

menyusun program penyuluhan pertanian antara lain melalui pengamatan dan identifikasi terhadap masalah khusus di wilayah binaan penyuluhan sebagai dasar untuk menggali permasalahan dan pemecahan masalah yang dialami oleh petani. UPTD Tanaman Pangan Kecamatan Pangean berada dibawah naungan Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kuantan Singingi. Maka dalam melaksanakan program penyuluhan pertanian penyuluh UPTD Tanaman Pangan Kecamatan Pangean melaksanakan program penyuluhan berdasarkan program rencana kerja tahunan penyuluh rekomendasi dari program yang disusun oleh Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan rekomendasi program penyuluhan pertanian di Kecamatan Pangean terhadap petani padi adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan petani kurang tentang keuntungan penggunaan bibit unggul dan sistem tanam pola jajar legowo sehingga masih belum bisa diterima dan diterapkan oleh petani padi.
2. Petani kurang tahu dan mampu tentang manfaat pemupukan dan cara pemupukan.
3. Tidak tersedianya jaringan irigasi yang memadai dan hampir seluruh lahan padi sawah merupakan lahan tadah hujan.
4. Pemanenan yang dilakukan oleh petani hampir merata masih menggunakan sistem tradisional dengan menggunakan ani-ani.

Berdasarkan rencana program kerja tahunan penyuluhan di Kecamatan Pangean, materi penyuluhan UPTD Tanaman Pangan adalah sebagai berikut:

1. Cara bertanam padi dengan sistem tanam jajar legowo
2. Sifat dan keuntungan dalam penggunaan bibit unggul
3. Pemupukan yang berimbang dan pembuatan pupuk kompos
4. Menertibkan administrasi kelompok tani
5. Mengatur waktu tanam menyesuaikan dengan kalender musim hujan.

Program penyuluhan pertanian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan perilaku petani dan keluarganya, perubahan yang dimaksud adalah dibidang teknologi, perubahan penerapan sistem pertanian yang efektif dan efisien melalui penyuluhan pertanian sehingga meningkatkan produksi dan pendapatan petani padi.

3.6 Waktu Penyuluhan Lapangan UPTD Tanaman Pangan Pangean

Penyuluh menurut aturannya frekuensi waktu penyuluhan dilaksanakan seminggu dua kali pertemuan dengan kelompok tani yang sudah disepakati bersama. Satu hari penyuluh akan berinteraksi lebih kurang dengan dua kelompok tani dan langsung melaksanakan pembinaan dilapangan. Namun karena keterbatasan tenaga penyuluh di Kecamatan Pangean mengakibatkan jadwal kunjungan kurang maksimal.

Waktu pelaksanaan penyuluhan UPTD Tanaman Pangan Kecamatan Pangean sesuai dengan kesepakatan antara penyuluh dan kelompok tani, waktu penyuluhan dilaksanakan dua kali dalam

satu bulan. Namun pada pelaksanaan tidak selalu terlaksana sesuai dengan kesepakatan. Kegiatan penyuluhan terhadap kelompok tani padi dilaksanakan dilahan sawah petani, disaung petani dan juga tidak jarang dilaksanakan di tanah lapang maupun di halaman musholla. Kegiatan penyuluhan juga dilaksanakan di kantor desa daerah binaan masing-masing. Tempat dilaksanakannya kegiatan penyuluhan dilaksanakan disesuaikan dengan situasi dan juga kebutuhan-kebutuhan dalam kegiatan penyuluhan tersebut.

3.7 Kinerja Kelompok tani

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Kementerian Pertanian (2011) dalam Firdausi (2014), untuk mengetahui kinerja kelompok tani dilihat pada aspek kemampuan kelompok tani. Kinerja dalam kelompok tani memiliki peranan terhadap pemberdayaan ekonomi produktif petani, yang meliputi ketersediaan modal, skil, teknologi, dan kemampuan pengelolaan usaha lebih mudah melalui program pemberdayaan. Lebih lanjut kinerja kelompok tani dalam merencanakan, merumuskan, memecahkan dan melaksanakan kegiatan merupakan pendekatan ekonomi produktif yang berperan dalam meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mampu memandirikan petani dan masyarakat (Rosnita, 2011).

Kinerja kelompok tani di Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari variabel kemampuan kelompok tani yaitu: kemampuan merencanakan kegiatan, kemampuan mengorganisasikan kegiatan, kemampuan melaksanakan kegiatan, kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan kegiatan dan kemampuan mengembangkan kepemimpinan. (Kementerian Pertanian 2011 dalam Firdausi 2014).

3.8 Kemampuan Merencanakan Kegiatan

Kemampuan merencanakan kegiatan merupakan kemampuan petani padi yang tergabung didalam kelompok tani untuk merencanakan kegiatan bersama dalam melakukan usahatani padi di Kecamatan Pangean. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kinerja kelompok tani padi dari kemampuan merencanakan kegiatan di Kecamatan Pangean Tahun 2016

No	Kemampuan Merencanakan Kegiatan (Y1)	Nilai Skor	Kategori
1	Merencanakan kebutuhan belajar	2,78	Cukup Baik
2	Merencanakan pertemuan musyawarah	2,74	Cukup Baik
3	Merencanakan pemanfaatan sumberdaya	2,70	Cukup Baik
4	Merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan	2,39	Kurang Baik
5	Merencanakan RDK	2,78	Cukup Baik
6	Merencanakan usaha kelompok	2,56	Kurang Baik
Kemampuan Merencanakan Kegiatan (Y1)		2,70	Cukup Baik

Tabel 4 diatas menggambarkan kemampuan merencanakan - kan dikategorikan “Cukup Baik” dengan nilai skor 2,70, meskipun pada merencanakan usaha kelompok dan merencanakan kegiatan

pelestarian lingkungan dikategorikan masih kurang baik. Kemampuan merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan dikategorikan kurang baik dengan nilai skor paling rendah, hal tersebut karena sebanyak 64 persen responden mengatakan kurang baik, meskipun sebanyak 32 persen responden mengatakan cukup baik dan empat persen responden mengatakan baik.

3.9 Kemampuan Mengorganisasikan Kegiatan

Kemampuan mengorganisasikan kegiatan yang dilakukan oleh petani yang tergabung dalam kelompok tani padi di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi tergolong dalam kategori “Cukup Baik” dengan nilai skor rata-rata 2,75. Kemampuan mengorganisasikan kegiatan pada penelitian ini dilihat dari tiga indikator yaitu menumbuh kembangkan kedisiplinan pada kelompok tani padi, mengembangkan aturan tertulis organisasi kelompok, dan mengembangkan usaha kelompok tani padi yang disajikan pada Tabel 5. Dalam menumbuh kembangkan kedisiplinan pada kelompok tani memperoleh nilai skor paling tinggi dimana sebanyak 53 persen responden menyatakan dalam menumbuh kembangkan kedisiplinan kelompok tani cukup baik, meskipun kemampuan mengembangkan usahatani masih dibawah kemampuan mendisiplinkan kelompok.

Tabel 5. Kinerja kelompok tani padi dari kemampuan mengorganisasikan kegiatan di Kecamatan Pangean Tahun 2016

No	Kemampuan Mengorganisasikan (Y2)	Nilai Skor	Kategori
1	Menumbuhkembangkan kedisiplinan pada kelompok tani padi	2,78	Cukup Baik
2	Mengembangkan aturan tertulis organisasi kelompok tani	2,75	Cukup Baik
3	Mengembangkan usahatani kelompok tani padi	2,71	Cukup Baik
	Kemampuan Mengorganisasikan (Y2)	2,75	Cukup Baik

3.10 Kemampuan Melaksanakan Kegiatan

Fungsi kelompok tani yang ketiga adalah sebagai melaksanakan kegiatan. Kemampuan melaksanakan kegiatan kelompok tani padi di Kecamatan Pangean lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kinerja kelompok tani padi kemampuan melaksanakan kegiatan di Kecamatan Pangean Tahun 2016

No	Kemampuan Melaksanakan kegiatan (Y3)	Nilai Skor	Kategori
1	Melaksanakan proses pembelajaran	2,06	Kurang Baik
2	Melaksanakan pertemuan dengan tertib	1,92	Kurang Baik
3	Melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian didalam kelompok tani padi	1,71	Tidak Baik
4	Pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh kelompok tani	1,73	Tidak Baik
5	Menerapkan kedisiplinan kelompok	1,80	Kurang Baik
6	Melaksanakan pembagian tugas anggota kelompok	2,19	Kurang Baik
7	Melaksanakan dan mentaati kesepakatan anggota	2,24	Kurang Baik
8	Melaksanakan dan mentaati peraturan	2,25	Kurang Baik
9	Melaksanakan pencatatan kegiatan kelompok tani	2,30	Kurang Baik
10	Pemanfaatan sumberdaya	2,24	Kurang Baik
11	Realisasi RDK dan RDKK	2,07	Kurang Baik
12	Melaksanakan kegiatan usahatani secara bersama	2,76	Cukup Baik
	Kemampuan Melaksanakan kegiatan (Y3)	2,11	Kurang Baik

Tabel 6 menjelaskan kemampuan melaksanakan kegiatan kelompok tani padi di Kecamatan Pangean dikategorikan “Kurang Baik” dengan nilai skor rata-rata 2,11, meskipun pada kemampuan melaksanakan kegiatan usahatani secara bersama dikategorikan cukup baik. Hal tersebut karena 76 persen responden mengatakan cukup baik dan 24 persen responden mengatakan kurang baik. Berbeda dari hasil penelitian Rosnita, Dkk (2013), kemampuan melaksanakan kelompok tani pada petani sayur di Pekanbaru dikategorikan “Sedang” dengan skor 2,28. Yang dilihat dari fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, kelompok tani sebagai wahana kerja sama dan kelompok tani sebagai unit produksi.

3.11 Kemampuan Melakukan Pengendalian dan Pelaporan Kegiatan

Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan kegiatan pada kelompok tani padi pada penelitian ini terdiri dari beberapa indikator diantaranya adalah mengevaluasi kegiatan perencanaan kelompok tani, kinerja organisasi atau kelembagaan kelompok tani, pelaksanaan kegiatan kelompok tani, menyusun laporan pelaksanaan kegiatan secara tertib. Lebih lanjutnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kinerja kelompok tani padi dari kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan kegiatan di Kecamatan Pangean Tahun 2016

No	Kemampuan Melakukan Pengendalian dan Pelaporan Kegiatan (Y4)	Nilai Skor	Kategori
1	Mengevaluasi kegiatan perencanaan kelompok tani padi	2,01	Kurang Baik
2	Mengevaluasi kinerja organisasi atau kelembagaan kelompok tani padi	2,15	Kurang Baik
3	Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok tani padi	1,89	Kurang Baik
4	Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan secara tertib	2,53	Kurang Baik
Kemampuan Melakukan Pengendalian dan Pelaporan Kegiatan (Y4)		2,15	Kurang Baik

Tabel 7 menggambarkan bahwa kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan kelompok tani padi di Kecamatan Pangean dikategorikan “Kurang Baik” dengan nilai skor 2,15. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan memiliki skor paling tinggi meskipun berada pada kategori kurang baik. Dalam menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sebanyak 53 persen responden mengatakan cukup baik dan 47 persen responden mengatakan kurang baik.

3.12 Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan Kelompok tani

Pengembangan kepemimpinan merupakan salah indikator keberhasilan dari suatu lembaga atau organisasi. Pada kelompok tani padi pengembangan kepemimpinan juga diperlukan demi keberlanjutan dari pengembangan kepemimpinan dalam kelompok juga dikenal dengan istilah kaderisasi. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani padi di Kecamatan pangean Kabupaten Kuantan singingi dikategorikan “Kurang Baik” dengan nilai skor 2,14. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan dilihat dari tujuh indikator yaitu, dalam mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota serta pengurus kelompok, pengembangan kader kepemimpinan

dalam kelompok tani, meningkatkan kemampuan anggota untuk memperoleh hak dan kewajiban dalam kelompok tani, mengembangkan hubungan antar unit otonom, pengembangan usaha kelompok tani dan meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani padi di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kinerja kelompok tani padi dari kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani di Kecamatan Pangean Tahun 2016

No	Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani (Y5)	Nilai Skor	Kategori
1	Mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota, dan pengurus kelompok tani	2,51	Kurang Baik
2	Pengembangan kader kepemimpinan dalam kelompok tani padi	2,20	Kurang Baik
3	Meningkatkan kemampuan anggota untuk memperoleh hak dan kewajiban dalam kelompok tani	2,28	Kurang Baik
4	Mengembangkan hubungan antar unit otonom	1,84	Kurang Baik
5	Hubungan kerja sama dengan mitra	2,12	Kurang Baik
6	Pengembangan usaha kelompok tani	2,07	Kurang Baik
7	Kelompok tani meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra	1,94	Kurang Baik
Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani (Y5)		2,14	Kurang Baik

Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani dikategorikan kurang baik. Kemampuan mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani memperoleh nilai skor paling tinggi. Hal tersebut dikarenakan sebanyak 51 persen responden mengatakan cukup baik dan 49 persen responden memberikan jawaban kurang baik terhadap kemampuan mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani padi di Kecamatan Pangean.

3.13 Rekapitulasi Kinerja Kelompok tani Dilihat dari Kemampuan Kelompok tani

Kinerja kelompok tani dilihat dari kemampuan kelompok tani padi di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dijelaskan dalam variabel kemampuan merencanakan, kemampuan mengorganisasikan, kemampuan melaksanakan, kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, dan kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani dapat disimpulkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Kemampuan kelompok tani padi di Kecamatan Pangean Tahun 2016

No	Kemampuan Kelompok tani (Y)	Nilai skor	Kategori
1	Kemampuan Merencanakan Kegiatan (Y1)	2,66	Cukup Baik
2	Kemampuan Mengorganisasikan Kegiatan (Y2)	2,75	Cukup Baik
3	Kemampuan Melaksanakan Kegiatan (Y3)	2,11	Kurang Baik
4	Kemampuan Melakukan Pengendalian dan Pelaporan Kegiatan (Y4)	2,15	Kurang Baik
5	Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan Kelompok tani	2,14	Kurang Baik

(Y5)		
Kemampuan Kelompoktani (Y)	2,36	Kurang Baik

Tabel 9 menjelaskan bahwa kinerja kelompoktani yang dilihat dari kemampuan kelompoktani padi di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dikategorikan “Kurang Baik” yang ditunjukkan oleh nilai skor kemampuan kelompoktani sebesar 2,36. Kemampuan melaksanakan kegiatan, kemampuan melakukan pengendalian serta pelaporan dan kemampuan pengembangan kepemimpinan dikategorikan “Kurang Baik” meskipun kemampuan merencanakan kegiatan dan kemampuan mengorganisasikan kegiatan dikategorikan “Cukup Baik”. Berdasarkan penjelasan tersebut kedepan dalam kegiatan penyuluhan, penyuluh harus melakukan usaha secara maksimal terutama pada kemampuan melaksanakan kegiatan, kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompoktani dibanding kemampuan merencanakan dan kemampuan mengorganisasikan kegiatan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kinerja kelompoktani padi di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan penyuluhan UPTD tanaman pangan di Kecamatan Pangean sudah berjalan cukup bagus, penyuluhan dilakukan oleh delapan orang tenaga penyuluh dengan sasaran petani padi yang berada pada 17 desa binaan sebanyak 37 kelompoktani padi, penyuluhan dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu bulan sesuai dengan kesepakatan antara penyuluh dengan kelompoktani. Penyuluhan dalam memberikan pendidikan non formal kepada petani menggunakan metode demplot, demcar, ajang sana dan ajang karya melalui media berupa media cetak, audio, visual serta berupa objek fisik dan benda nyata.
2. Kinerja kelompoktani padi di Kecamatan Pangean tergolong “Kurang Baik” dengan nilai skor 2,63. Terutama dalam melaksanakan kegiatan, melakukan pengendalian dan pelaporan serta mengembangkan kepemimpinan kelompoktani, meskipun kelompoktani cukup baik dalam mengorganisasikan kegiatan dan merencanakan kegiatan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian diatas, penulis merekomendasikan saran dibawah ini:

1. Dalam memaksimalkan pencapaian hasil dalam pelaksanaan penyuluhan UPTD Tanaman Pangan diharapkan tenaga penyuluh memadai secara kuantitas maupun kualitas dan juga terpenuhinya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Pangean.

2. Kinerja kelompok tani sangat ditentukan oleh kinerja dari petani. Dalam melaksanakan kegiatan usahatani, petani yang tergabung dalam kelompok tani padi di Kecamatan Pangean diharapkan lebih meningkatkan kerja sama dalam melaksanakan kegiatan secara bersama, melakukan pengembangan kepemimpinan, melakukan pengendalian dan pelaporan, meorganisasikan kegiatan secara bersama serta mengorganisasikan kegiatan. Sehingga diharapkan kinerja kelompok tani menjadi baik hingga sangat baik. Guna mencapai hal tersebut peran penyuluhan dalam mendukung kemampuan kelompok tani sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. 2015. Luas Areal dan Produktivitas padi di Kuantan Singingi. Kuantan Singingi Dalam Angka.
- Firdausi, Ari, et al. 2014. Analisis Tingkat Kinerja Kelompok tani Serta Hubungannya Dengan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus di Kecamatan Rasane Timur Kota Bima). Jurnal AGRISE Volume XIV No.2 Bulan Mei 2014. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang. Diakses: 26 Januari 2016.
- Kementrian Pertanian 2011. Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok Tani. Pusat Penyuluhan Pertanian dan Pengembangan SDM Pertanian. Kementrian Pertanian, 2011. Diakses: 19 Desember 2015.
- Rosnita, et al. 2016. Dampak Kemandirian Penyuluh Terhadap Keberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Provinsi Riau. Prosiding Lokakarya dan seminar nasional 27-28 Mei 2016.
- Rosnita, et al. 2013. Kemampuan Kelompok tani Dalam Mendukung Pengembangan Sayuran di Kota Pekanbaru. Jurnal: Vol. 10. No. 2 Februari 2013. Laboratorium Komunikasi dan Sosiologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Rosnita. 2011. Keberdayaan Petani Melalui Implementasi Program Pemberdayaan Desa (PPD) Dalam Menaungi Kemiskinan Di Provinsi Riau (Kasus Program PPD Kabupaten Rokan Hulu). Disertasi. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Rosnita, et al. 2012. Selayang Pandang Pelaksanaan Penyuluhan dan Pendidikan Penyuluhan di Provinsi Riau. Laboratorium Komunikasi dan Sosiologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Riau. Kompilasi Makalah Lokakarya Nasional 25-26 Januari 2012.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.
- Undang-Undang No 16 Tahun 2006. Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan. Lembaga Negara. Diakses: 20 Desember 2015.
- UPTD Tanaman Pangan Kecamatan Pangean. 2014. Data Kelompok Tani Kecamatan Pangean. Kabupaten Kuantan Singingi. Riau.

LAMPIRAN

Klasifikasi kelompok tani di Desa Pauh Angit dan Desa Pematang Kecamatan Pangean Tahun 2014

No	Nama Kelompok tani	Desa	Kelas Kelompok	Jumlah anggota	Sampel
1	Tombang Makmur	Pematang	Pemula	25	6
2	Putri Harapan	Pematang	Pemula	28	6
3	Elang Pulai	Pematang	Lanjut	42	9
4	Karya Bersama	Pematang	Lanjut	29	7
5	Tunas Harapan	Pematang	Lanjut	33	8
6	Tani Mandiri	Pematang	Lanjut	30	7
7	Seiya Sekata I	Pauh Angit	Lanjut	30	7
8	Seiya Sekata II	Pauh Angit	Lanjut	30	7
9	Seiya Sekata	Pauh Angit	Madya	40	9
10	Suka Damai	Pauh Angit	Madya	55	12
Jumlah				352	78